

ESESMEN DAN EVALUASI UNTUK MAHARAH ISTIMA'

Erryk Kosbandhono¹

Abstrak

للإستماع أهمية كثيرة في حياتنا، إنه الوسيلة التي اتصل بها الإنسان في مراحل حياته الأولى بآخريين. عن طريقه يكتسب المفردات، ويتعلم أنماط الجمل والتراكيب، ويتلقى الأفكار والمفاهيم، وعن طريقه أيضا يكتسب المهارات الأخرى للغة، كلاما وقراءة وكتابة. إن القدرة على تمييز الأصوات شرط أساسي لتعلمها، سواء لقراءته أو كتابته. كما أن الإستماع الجيد لما يلقى من معلومات أو يطرح من أفكار أمر لا بد منه لضمان الإستفادة منها، والتفاعل معها. بل إن الإستماع الجيد شرط لحماية الإنسان من أخطار كثيرة تهدده. لذلك، نحتاج إلى التقدير والتقييم لترقية مهارة الإستماع. ٧٨

الكلمات التركيزية : الإستماع، التقييم.

A. Maharah Istima' (Keterampilan Menyimak)

Dalam praktek berbahasa, ada kegiatan mendengar (al-istima'), berbicara (al-muhadatsah/al-kalam), membaca (al-qira'ah) dan menulis (al-kitabah). Keempat kegiatan ini dalam pengajaran bahasa dinamakan

¹ Penulis adalah Dosen Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa.² Tujuan utama dari pengajaran bahasa adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan empat keterampilan/kemahiran berbahasa tersebut.³

Maharah Istima' (keterampilan mendengar) adalah kemampuan menangkap dan memahami (reseptif) apa yang didengar dari orang lain.⁴ Banyak pihak menganggap bahwa mendengar merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah dasar dari keterampilan lainnya.⁵ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.⁶

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalah-pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa⁷. Dalam pengajaran bahasa semacam itu perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan mendengar perlu dipantau dan diukur melalui

² Moh. Matsna, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah tanggal 9-18 mei 2004 di Jakarta. H. 9

³ Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. 1987. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa . 1987), h. 22

⁴ Moh. Matsna, *ibid*.

⁵ Tarigan, *ibid*, h. 48

⁶ Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Pustaka Rihlah,2005), h.53

⁷ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996), hal. 54-55

penyelenggaraan asesmen dan evaluasi.

Evaluasi mempunyai signifikansi dan relevansi yang tinggi dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan pendidikan, evaluasi tidak hanya menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya, melainkan juga menjadi acuan utama dalam pengembangan program pembelajaran lebih lanjut⁸. Begitu pula halnya dengan keterampilan mendengar.

Kemampuan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, kata-kata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih utuh dan lengkap, meskipun demikian tidak semua bentuk dan jenis ungkapan lisan itu memiliki dan terkait dengan makna baik makna yang bersifat harfiah, gramatikal, maupun kontekstual. Makna serupa itu hanya terkait dengan kata-kata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih besar.

B. Asesmen dan Evaluasi Keterampilan Mendengar

Menurut Duncan dan Dunn, asesmen adalah proses mengumpulkan informasi oleh guru tentang murid atau oleh guru tentang pengajarannya atau oleh siswa tentang kegiatan belajarnya⁹. Pengumpulan informasi itu meliputi hasil belajar siswa, motivasi, dan sikap mereka dalam proses belajar-mengajar.

Asesmen untuk keterampilan mendengar bisa berbentuk:

1. Performansi yang menuntut siswa merespon secara lisan atau tertulis.

⁸ Muhib Abdul Wahab, *Pengembangan Teknik dan Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan dalam Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah oleh Departemen Agama RI di Jakarta, tanggal 9-18 Mei 2004

⁹ Sebagaimana dikutip oleh M. Ainin, M. Tohir, Imam Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), hal. 3

2. Portofolio, yaitu pengumpulan sistematis karya siswa.
3. Asesmen diri, yaitu asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri¹⁰.

Sedangkan evaluasi adalah suatu proses yang dapat dijadikan salah satu acuan oleh seorang pendidik untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Menurut para ahli yang mengemukakan pengertian evaluasi antara lain Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek. Menurut Wand dan Brown, evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah proses yang sistematis dalam menentukan nilai atau tujuan tertentu. Adapun pengertian dari evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kemampuan belajar siswa atau yang biasa disebut peserta didik yang dilakukan secara berkala, baik berupa ujian tes tertulis maupun tidak tertulis sebagai pertanggung-jawaban seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karakteristik siswa yang dijadikan penilaian adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku siswa atau pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru mengevaluasi siswanya dengan cara yang baik dan objektif. Sesuai dengan salah satu peran guru yang disebutkan bahwa guru merupakan evaluator artinya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dilakukan selain itu guru harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya itu harus diperbaiki atau dipertahankan.

Pentingnya evaluasi bagi guru bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kemampuan belajar siswa

¹⁰ M. Ainin, *Evaluasi...*, hal. 4

2. Mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian (akan diperbaiki atau dipertahankan)
4. Memberikan pertanggung-jawaban

Adapun prosedur dalam membuat evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan
2. Merumuskan tujuan evaluasi
3. Menyusun kisi-kisi
4. Menulis soal
5. Uji coba dan menganalisis soal
6. Revisi dan merakit soal
7. Pengumpulan data
8. Pengoalahan dan Penafsiran
9. Laporan

Sedangkan pengertian evaluasi secara sederhana menurut Gronlund dan Linn merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran¹¹. Data yang dikumpulkan dalam evaluasi kemampuan mendengar ada dua macam yaitu berupa *angka-angka* dan *non-angka*.

C. Penilaian Maharah Istima' (Kemampuan Mendengar)

Seringkali seorang guru mengalami kekeliruan dalam memberikan penilaian hanya karena faktor-faktor diluar kemampuan mendengar seperti tata bahasa, dan lain-lain, padahal sebenarnya tidak boleh terjadi karena kemampuan yang ingin dievaluasi adalah kemampuan mendengar bukan kemampuan lainnya. Penilaian seharusnya dilakukan berdasarkan sejauh mana siswa mampu memberikan respon yang

¹¹ M. Ainin, *Evaluasi...*, hal. 3

diharapkan. Hal ini tercermin dalam ungkapan Arthur Hughes:

“it is probably worth mentioning again that in scoring a test of a receptive skill there is no reason to deduct points for errors of grammar or spelling, provided that it is clear that the correct response was intended”¹².

Sedangkan indikator yang diukur dalam asesmen dan evaluasi keterampilan mendengar adalah:

1. Kemampuan mengidentifikasi huruf.
2. Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip.
3. Memahami arti kosa kata dan frasa.
4. Memahami kalimat.
5. Memahami wacana.
6. Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak¹³.

D. Teknik Asesmen dan Evaluasi Keterampilan Mendengar

Terdapat banyak sekali teknik asesmen dan evaluasi keterampilan mendengar baik berupa tes, permainan, lisan maupun tulisan. Beberapa diantaranya akan disebutkan sebagai berikut¹⁴:

1. *Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan*

Contoh:

Guru mengucapkan	: مدرّس
Murid mengikuti	: مدرّس
Guru mengucapkan	: سماء
Murid mengikuti	: سماء , dst

¹² Arthur Hughes, *Testing for Language Teachers* (UK: Cambridge University Press, 2003), hal. 171

¹³ M. Ainin, *Evaluasi...*, hal. 135

¹⁴ untuk teknik asesmen dan evaluasi mendengar ini penulis mengutip dari berbagai sumber: M. Ainin, *Evaluasi...*, hal. 156-162, M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa...*, hal. 41, 56-62, Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 86-92, Arthur Hughes, *Testing for...*, hal. 165-170

2. Mengidentifikasi bunyi

Contoh : Mengidentifikasi bunyi syiddah

ج	ب	أ	رقم
حَامِلٌ	حَمَلٌ	حَمَلٌ	١
كَسَابٌ	كَاسِبٌ	كَسَبٌ	٢
فَرَحٌ	يَفْرَحُ	فَرَحٌ	٣

3. Membedakan bunyi huruf yang mirip

Dalam Bahasa Arab terdapat beberapa jenis vokal dan konsonan yang bunyinya mirip. contoh: Dengarkanlah kata-kata berikut ini, dan tulishlah jawabanmu dengan أ untuk kata yang mengandung bunyi ص, dan ب untuk kata yang mengandung bunyi س berikut ini: صاحب - صار - سار dan lain-lain.

4. Menentukan kata melalui gambar

Contoh:

Soal : طفل



Jawab: a.

b.

5. Menentukan makna kalimat melalui gambar

Contoh: Dengarkan kalimat berikut dan pilihlah gambar yang sesuai dengan memberi tanda (): هذه سيارة



a.

b.

c.

6. Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak

أ. اجر إلى الباب برجل واحد (Siswa berlari ke pintu dengan satu kaki)

ب. أفقل عينيك ثم امش كالأعمى (Siswa menutup mata dan berjalan seperti orang buta)

ج. وهكذا

7. Memahami teks sederhana dalam bentuk dialog

Contoh: Jawablah soal di bawah ini setelah mendengar percakapan berikut ini:

قاسم : كم وجبة تأكل في اليوم؟
سالم : أكل ثلاث وجبات: الفطور والغداء والعشاء
قاسم : هذا كثير جدا، أنا أكل وجبة واحدة
سالم : هذا قليل جدا

الأسئلة!

أ. كم وجبة يأكل سالم في اليوم؟
ب. كم وجبة يأكل قاسم في اليوم؟

8. Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi

8

Contoh: Jawablah pertanyaan dibawah ini setelah mendengar teks berikut ini:

راشد يذهب إلى السوق. هو يريد قميصا. هذا قسم القمصان. هذه قمصان جميلة.
هذا قميص أبيض وهذا قميص أحمر. القميص الأبيض بعشرين ريالاً و القميص
الأحمر بأربعين ريالاً. راشد يريد القميص الأبيض ولا يريد القميص الأحمر. راشد
يجب اللون الأبيض ولا يجب اللون الأحمر.

الأسئلة!

أ. بكم القميص الأبيض؟ (Menanyakan informasi tersurat)
ب. هل في السوق قسم الملابس النسائية؟ (Menanyakan informasi tersirat)
ج. ما الفكر الرئيسية في النص؟ (Menyimpulkan)

9. Permainan

Pada dasarnya banyak permainan yang bisa dijadikan sebagai alat dan teknik asesmen dan evaluasi keterampilan mendengar, penulis di sini hanya melontarkan beberapa diantaranya, seperti:

a. Ahmad berkata

Siswa diberikan serangkaian perintah, tetapi mereka hanya boleh patuh jika perintah itu diawali dengan kata "Ahmad Berkata".

Contohnya:

١. قم! (Murid tidak merespon)
٢. قال أحمد قم! (Murid berdiri)
٣. قال أحمد صفق يديك! (Murid bertepuk tangan)
٤. صفق يديك ثلاث مرات! (Murid tidak merespon)
٥. وهكذا

b. *Nomor telepon*

Guru membacakan percakapan atau teks yang didalamnya terdapat beberapa nomor telepon, kemudian siswa menuliskannya di papan tulis. Bisa juga dengan menjadikan siswa berkelompok untuk dipertandingkan, guru menentukan pemenang dengan membandingkan nomor yang mereka tulis dengan nomor yang ada dalam soal.

c. *Tampilan jam*

Siswa menggambar lingkaran kecil pada secarik kertas, pada saat guru membacakan waktu, mereka menggambar jarum jam pada posisi yang benar.

d. *Memilih gambar*

Bila buku pegangan siswa memiliki banyak gambar, guru bisa membacakan deskripsi salah satu gambar yang dipilih secara acak diawali dengan memberi petunjuk. Siswa membuka-buka halaman buku untuk mencari gambar pada saat guru membacakan deskripsinya. Guru bisa pula membawa gambar yang mirip satu sama lain, letakkan gambar tersebut di papan tulis dan guru membacakan deskripsinya. Perangkat gambar tersebut bisa digunakan lebih dari sekali.

e. *Main tebak*

Pilihlah salah satu tokoh terkenal, seperti artis, negarawan, olahragawan, dan berikan gambaran pribadinya. Siswa akan menebak siapakah tokoh tersebut. Jangan menyebutkan ciri-ciri pribadinya yang menonjol sampai menjelang selesai.

f. *Mencari kata-kata*

Mencari kata adalah aktifitas *scanning*, semua siswa menulis

sebuah daftar pendek kata-kata yang mungkin ada di dalam wacana yang akan mereka dengar. Sebagian besar kata tersebut tentunya akan mereka dengar. Kata-kata kunci dibacakan, tetapi tidak secara urut, dan ditulis dalam buku catatan siswa. Siswa lalu menandai kata yang mereka dengar. Kadang-kadang ada kata yang diucapkan guru lebih dari satu kali, bila demikian maka siswa harus mencatat berapa kali kata itu muncul.

g. *Dikte/Imlak*

Cara ini dapat membuat siswa mendengarkan dengan hati-hati. Kita tidak usah terlalu risau dengan keakuratan jawaban siswa. Yang terpenting adalah mereka faham apa yang telah dibacakan. Prosedur yang umum adalah pertama kita membaca cepat, lalu diikuti dengan membaca normal. Yang perlu diperhatikan adalah kita mendiktekan kata-kata yang bermakna. Kelas harus mengetahui aturan main, seperti setiap ungkapan hanya dua kali. Jika mereka tidak mengetahui aturan itu, mereka akan cenderung ribut, meminta guru membacakannya lagi.

h. *Dikte fokus kata*

Guru menuliskan sebuah daftar bentuk-bentuk kata dasar sambil menjelaskan bahwa kata-kata itu akan muncul dalam wacana, tetapi tidak harus dalam bentuk seperti itu. Wacana dibacakan pada kecepatan normal, siswa harus mengidentifikasi kata masing-masing dan menuliskan bentuknya dalam wacana yang dibacakan. Sebuah kata sifat bisa muncul sebagai kata keterangan, kata kerja bisa muncul dalam bentuk lampau, kata benda dalam bentuk jamak, dan sebagainya.

E. Kesimpulan

Esesmen dan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, ampilan mendengar (maharah istima'). Esesmen dan evaluasi sangat berguna sekali baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi seorang guru atau pendidik, esesmen dan evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur

apakah guru itu berhasil atau tidak dalam memberikan pengajarannya. Pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila terlihat perubahan tingkah laku atau perubahan siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan bagi siswa, esesmen dan evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur dirinya dalam belajar, mampu tidaknya siswa menerima evaluasi yang telah ditentukan oleh guru, maksimal atau belum siswa itu mengikuti pembelajaran.

Esesmen dan evaluasi memiliki cakupan sistem yang luas. Yang termasuk di dalamnya adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Antara esesmen dan evaluasi memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaanya sama-sama menentukan/menilai tentang suatu objek. Sedangkan perbedaannya, esesmen hanya memiliki ruang lingkup yang sempit atau hanya menilai salah satu aspek saja. Sedangkan memiliki cakupan yang luas mencakup semua komponen yang ada dalam sistem tersebut baik internal maupun eksternal.

Sebagai seorang pendidik, sangat penting bagi guru (pendidik) memahami evaluasi pembelajaran dan mengetahui komponen yang ada di dalamnya. Selain guru harus memiliki pengetahuan yang luas, guru juga harus terampil dalam memberikan pengajaran. Esesmen dan evaluasi juga harus dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan tahap perlu dilakukan oleh seorang pendidik untuk menentukan kualitas pembelajaran apakah pembelajaran itu perlu diperbaiki atau dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur Hughes, *Testing for Language Teachers* (UK: Cambridge University Press, 2003),
- Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- M. Ainin, M. Tohir, Imam Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006)
- M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996)
- Muhbib Abdul Wahab, *Pengembangan Teknik dan Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan dalam Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah oleh Departemen Agama RI di Jakarta, tanggal 9-18 Mei 2004
- Moh. Matsna, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan dalam Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah oleh Departemen Agama RI di Jakarta, tanggal 9-18 Mei 2004
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G., *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987)
- Radliyah Zaenuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pustaka Rihlah, 2005)